



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*
DAN DEBT ON EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN**

(Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013)



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

APRIANDI

NIM. 500001702

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* Dan *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013)” Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jambi, 20 Nopember 2014

saya Menyatakan

METERAI
TEMPEL



7B1ABACF570028590

UNAN RIBU RUPIAH

6000

DJP

(APRIANDI)

NIM. 500001702

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : Apriandi
 NIM : 50001702
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul TAPM : Pengaruh *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* Dan *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013).


Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014
 Waktu : 16.00 Wib


Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

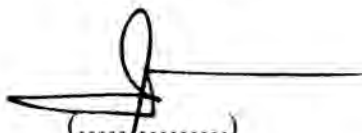
Ketua Komisi Penguji
Dra. Hartinawati, M.Pd.


 (.....)

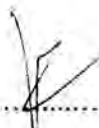
Penguji Ahli
Prof. Dr. Prihatin Lumbanraja, M.Si.


 (.....)

Pembimbing I
Dr. Syaparudin, SE. M.Si.


 (.....)

Pembimbing II
Dr. I Nengah Baskara, M.Ec





 (.....)

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* Dan *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013)

Penyusun TAPM : Apriandi
NIM : 500001702
Program Studi : Magister Manajemen
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014

Menyetujui:

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Syapparudin. SE, M.Si</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>Dr. I. Nengah Baskara, M.Ec.</p>
<p>Penguji Ahli</p>  <p>Prof. Dr. Prihatin Lumbanraja, M.Si. NIP.</p>	
<p>Mengetahui</p>	

Ketua Bidang Ilmu
Program Pascasarjana



Mohamad Nasoha, SE, M.Sc
NIP. 19781111 200501 1 001

Direktur
Program Pascasarjana



Sucati, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis. sehingga telah dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ **Analisis Pengaruh PRICE EARNING RATIO (PER), RETURN ON ASSET (ROA), Dan DEBT ON EQUITY RATIO (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013**”

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Syapparudin, SE. M.Si.** selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini
2. Bapak **Dr. I Nengah Baskara, M.Ec.** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini
3. Bapak **H. Sudirman Zaini.** Bupati Bungo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini

4. Ibu **Suciati, M.Sc., Ph.D.** Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka UPBJJ Jambi yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis demi selesainya tesis ini
5. Dosen dan karyawan/karyawati Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian tesis.
6. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif demi penyelesaian tesis ini.
7. Istri dan anakku tercinta, yang telah dengan sabar dan mendukung penyelesaian tesis ini.
8. Dan lain-lain pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan ibarat tak ada gading yang tak retak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Jambi, Desember 2014
Penulis

APRIANDI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Apriandi
NIM : 50001702
Program Studi : Magister Manajemen
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 16 April 1980

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SD N 25 Ma. Bungo pada tahun 1993
Lulus SMP di SMP N 1 Ma. Bungo pada tahun 1995
Lulus SMA di SMU N 1 Ma. Bungo Pada tahun 1998
Lulus SI di UII Yogyakarta pada tahun 2004

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2009 s/d sekarang sebagai PNS di Pemda Kab.
Bungo Prov. Jambi

Alamat Tetap : Perum. Keyla IV Blok D16 Kab. Bungo

Jambi, Desember 2014

APRIANDI
NIM. 500001702

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Pernyataan.....	iii
Lembar Layak Uji	iv
Pengesahan.....	v
Persetujuan TAPM	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori... ..	14
1. Pengertian Pasar Modal	14
2. Peranan Pasar Modal	17
3. Investasi	18

4.	Saham	23
5.	Analisis Penilaian Saham	25
6.	Analisis Perusahaan	27
7.	Industri.....	30
8.	Perusahaan Makanan dan Minuman.....	31
B.	Penelitian Terdahulu	32
1.	Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham	33
2.	Return On Asset (ROA) dan Harga Saham	34
3.	Debt On Equity Ratio (DER) dan Harga Saham	35
C.	Kerangka Berpikir	39
D.	Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian.....	41
B.	Populasi dan Sampel	41
C.	Prosedur Pengumpulan Data	41
D.	Definisi Operasional.....	42
1.	Variabel Bebas (Independent Variabel)	45
2.	Variabel Terikat (Dependent Variabel)	47
E.	Uji Asumsi Klasik	47
1.	Uji Normalitas	48
2.	Uji Multikolinieritas	48
3.	Uji Autokorelasi	48
4.	Uji Heterokedastisitas	49

F. Model Analisis.....	49
G. Pengujian Hipotesis	49
1. Uji Hipotesis secara bersama-sama (Uji F).....	49
2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	50
3. Koefisien Determinan (Uji R^2).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	52
1. Bursa Efek Indonesia.....	52
2. Perusahaan Dalam BEI.....	54
3. Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman..	57
B. Statistik Diskriptif	63
C. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolinieritas	67
c. Uji Heterokedastisitas.....	68
d. Uji Autokorelasi	69
D. Pengujian Hipotesis Model Regresi Panel.....	69
1. Uji Pengaruh Serempak (Uji F)	74
2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)	75
3. Uji R Square	76
E. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham (H_1)	77

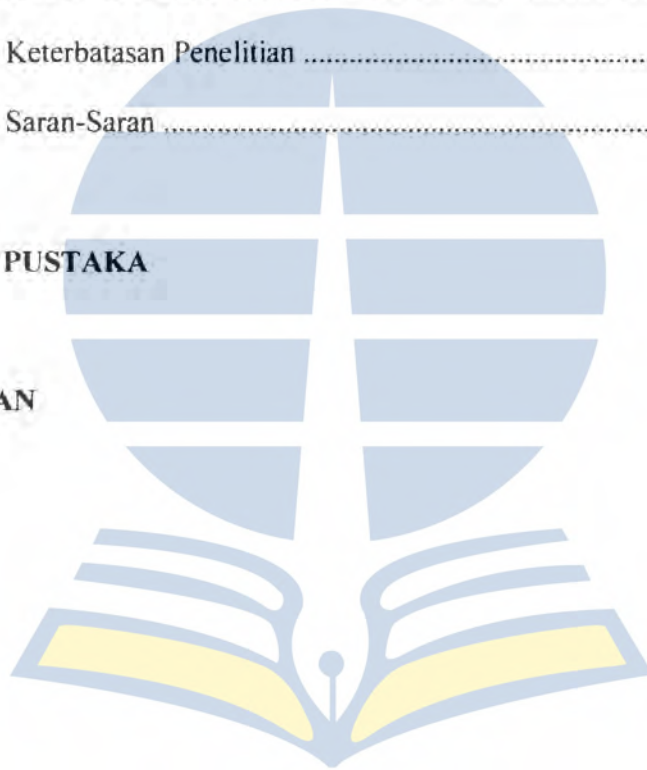
2. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham (H_2)	78
3. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham (H_3)	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Penelitian	82
C. Keterbatasan Penelitian	82
D. Saran-Saran	82

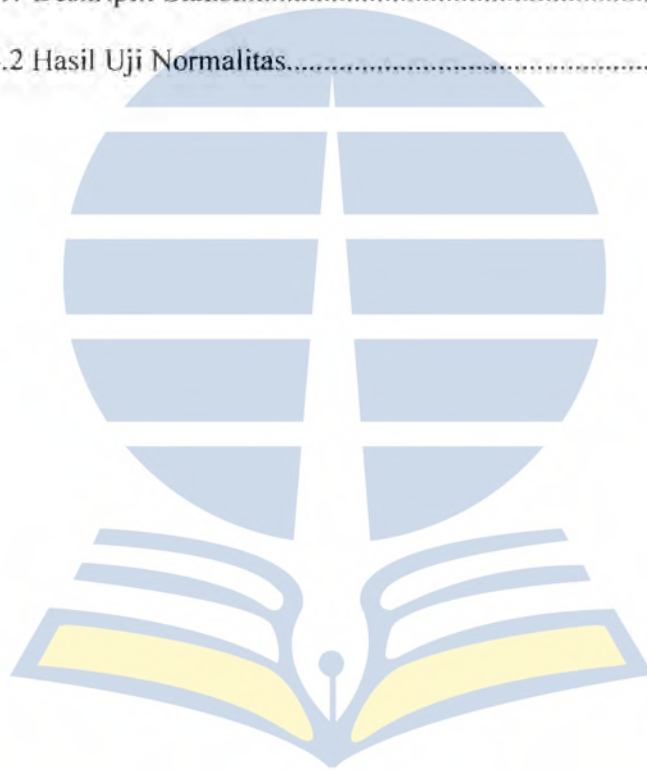
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar No.	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4.1 Deskriptif Statistik.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	67



DAFTAR TABEL

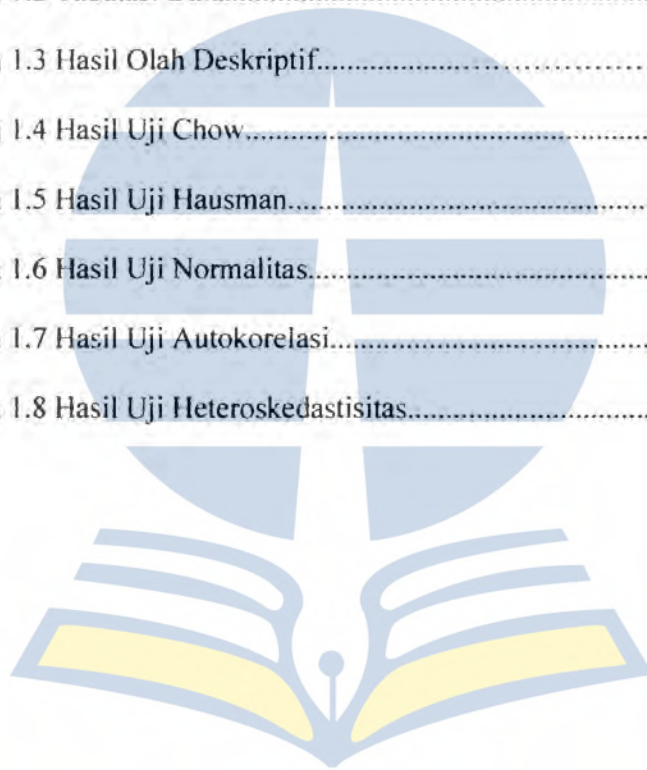
Tabel No. Keterangan	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Sektoral di BEI.....	3
Tabel 1.2 Uraian Latar Belakang Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman.....	42
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Perubahan Harga Saham Setiap Sektor Periode 2008–2013.....	54
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	56
Tabel 4.3 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.4 Deskriptive Statistik.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman.....	70
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Model Fixed Effect.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji R dan R-Square.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No. Keterangan

Halaman

Lampiran 1.1 Hasil Olah Variabelks Sektoral di BEI.....	90
Lampiran 1.2 Tabulasi Data.....	91
Lmpiran 1.3 Hasil Olah Deskriptif.....	93
Lampiran 1.4 Hasil Uji Chow.....	94
Lampiran 1.5 Hasil Uji Hausman.....	95
Lampiran 1.6 Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 1.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Lampiran 1.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	98



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Fax. 021-7415588

**SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN
DAN PENYERAHAN NASKAH TAPM**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Apriandi
NIM : 500001702
Program Studi : Magister Manajemen
Judul TAPM : Pengaruh *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* Dan *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013).

Dengan ini menyatakan telah memperbaiki naskah TAPM menurut format PPs-UT dan bersama ini saya menyerahkan hasil perbaikan kepada direktur PPs-UT selaku panitia ujian sidang.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, saya mengucapkan terima kasih.

Jambi,2015

Mengetahui,

Kepala UPBJJ-UT Jambi

Mahasiswa,

(Dra. Hartinawati, M.Pd)

NIP.....

(APRIANDI).

NIM. 500001702

Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Manajemen

(Maya Maria, SE, MM)

NIP. 19720501 199903 2 003

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Fax. 021-7415588

PENDAFTARAN WISUDA

Nama Lengkap : Apriandi
Program Studi : Magister Manajemen
Tempat Lahir : Jambi
Tanggal Lahir : 16 April 1980
NIM : 500001702
Tanggal Ujjang Sidang :

Judul TAPM : Pengaruh *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* Dan *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013)

Penyusun TAPM : Apriandi
NIM : 500001702
Program Studi : Magister Manajemen
Hari/Tanggal :

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DR. Syapparudin. ME

DR. I. Nengah Baskara, M.Ec.

Penguji Ahli

.....
NIP.

Mengetahui

Ketua Bidang Ilmu
Program Pascasarjana

Direktur
Program Pascasarjana

Maya Maria, SE, MM.
NIP. 19720501 199903 2 003

Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk menghimpun sumber dana ekonomi jangka panjang yang tersedia di perbankan dan masyarakat. Sebagai bagian dari sistem perekonomian suatu negara khususnya dalam sektor keuangan, pasar modal menyediakan dua fungsi pokok bagi masyarakat yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda yaitu fungsi ekonomi dan keuangan.

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) kepada pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyandang dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana, tersedianya dana tersebut pada pasar modal memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha tanpa harus menunggu dana yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya. Proses semacam ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan yang akhirnya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Fungsi keuangan dari pasar modal dilaksanakan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para peminjam dana dimana para penyandang dana

meyerahkan dana tersebut tanpa harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut.

Tujuan seorang investor menginvestasikan dana dalam bentuk saham dipasar modal adalah untuk memperoleh hasil yang besar, namun tidak tertutup kemungkinan risiko akan gagal selalu ada dalam investasi tersebut atau dengan kata lain investor menderita kerugian. Oleh karena itu keberhasilan suatu investasi dalam saham tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengolah informasi yang tersedia dipasar modal.

Kondisi perekonomian global yang tidak menentu sepanjang tahun 2010 dan 2011 berpengaruh terhadap kinerja bursa saham di seluruh dunia. Bayang-bayang krisis finansial kawasan Uni Eropa dan defisit anggaran Amerika Serikat memegang andil besar pada melambatnya kembali trend pemulihan ekonomi 2010 global pasca krisis di awal 2009. Seiring perkembangan krisis finansial di kawasan Uni Eropa yang semakin merebak di awal kuartal ke III, seluruh bursa utama di berbagai belahan dunia bergejolak. Perdagangan saham berlangsung dengan volatilitas yang tajam dan berpola *bearish*. Akibatnya, secara umum indeks bursa utama diberbagai kawasan mencatatkan *loss* di akhir tahun 2011.

Seiring perkembangan yang terjadi di bursa, saham-saham dalam kelompok bluechips mencatat kinerja yang bervariasi. Sebagian kecil mencatat kenaikan, namun lebih banyak yang mengalami penurunan harga dibandingkan penutupan di tahun 2010 lalu.

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
Barang Konsumsi	436,04	326,84	671,31	1.094,65	1.315,96
Aneka Industri	477,35	214,94	601,47	967,02	1.311,15
Keuangan	260,57	176,33	301,42	466,67	491,78
Industri Dasar dan Kimia	238,05	134,99	273,93	387,25	408,27
Perdagangan, Jasa dan Investasi	392,24	148,33	275,76	474,08	582,19
Pertanian	2.754,76	918,77	1.753,09	2.284,32	2.146,04
Properti dan Real Estate	251,82	103,49	146,8	203,1	229,25
Pertambangan	3.270,09	877,68	2.203,48	3.274,16	2.532,38
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	874,07	490,35	728,53	819,21	699,45

Sumber : factbook Bapepam-LK

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Harga Saham



Dari Tabel 1.1 dan Gambar 1.1. ini dapat dilihat ringkasan dari perkembangan pasar modal Indonesia (saham) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 (awal). Dapat di baca bahwa, dari poin banyaknya perusahaan sampai frekuensi transaksi bisa di artikan terjadi fluktuasi akan tetapi secara keseluruhan lebih banyak terjadi kecenderungan peningkatan baik dari

perusahaan yang mencatat ke pasar modal maupun volume transaksi perdagangannya begitu juga dengan harga saham.

Investor yang hendak melakukan investasi dalam bentuk saham perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal, bagaimana faktor ini secara bersama-sama membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan investor dalam mengambil keputusan investasi dilantai bursa. Oleh karena itu analisis terhadap laporan keuangan ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2005, hal 37). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam analisis rasio keuangan, analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa akan datang.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2005, hal 75) analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi lima macam yaitu *rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar*.

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi suatu perusahaan (*sales*)

dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi suatu perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini. Rasio yang digunakan biasanya yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002, hal 70) Rasio *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Ada beberapa macam rasio yang bisa digunakan yaitu rasio total hutang terhadap total aktiva, rasio total asset terhadap modal saham, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap bunga.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi dan Halim (2005, hal 83). Ada beberapa rasio yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yaitu rasio *Return on Equity Ratio*, *Return on Asset Ratio*, *Net Profit Margin Ratio*, *Return On Investment* dan *Operating Profit Margin*.

Berkaitan dengan penelitian ini, dipilih *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan bagian dari rasio aktivitas, dan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan bagian dari rasio leverage serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang

juga merupakan bagian dari rasio leverage. Hal ini dengan pertimbangan bahwa berdasarkan teori ketiga variabel diatas dapat dipakai oleh investor atau calon investor sebagai indikator dalam menilai suatu perusahaan yang akan tercermin pada harga saham yang akan beredar dipasaran.

Tabel 1.2

Uraian Latar Belakang Penelitian

No.	Uraian
1.	Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.
2.	Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan <i>food and beverages</i> merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global.
3.	Tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan konsumen dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya.
4.	Produk perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di sektor non-migas. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus <i>survive</i> .
5.	Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sasaran investasi yang paling diminati para investor saat ini. Menurut Gabungan Pengusaha makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), mencatat terjadi lonjakan impor makanan dan minuman (mamin) sebesar 17,02% selama Januari-Mei 2011. Berdasarkan data Gapmmi yang dikutip detikFinance, Minggu (19/6/2011) penyumbang impor mamin terbesar berasal dari negara-negara ASEAN yang mencapai US\$43,84 juta atau naik 32,6% dari periode sebelumnya yang hanya US\$33 juta. (http://detik.com).

No.	Uraian
6.	Dari tahun ke tahun industri makanan dan minuman mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dalam operasionalnya hendaknya juga selalu memperhatikan dan memajukan fasilitas area kerja yang digunakan.
7.	Industri makanan dan minuman merupakan kategori industri primer yang dalam operasional serta proses bisnisnya harus menjaga agar bahan baku tidak terbuat dari bahan-bahan berbahaya dan apabila dikonsumsi oleh konsumen juga tidak membahayakan konsumen.
8.	Pada masa krisis global yang melanda dunia, termasuk Indonesia yang dimulai tahun 2008 banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun, para pelaku industri makanan dan minuman tetap mampu memproduksi dan mampu meningkatkan penjualannya. Misalnya pada perusahaan Aqua Golden Mississippi pada tahun 2008 tetap mampu meningkatkan penerimaan dari penjualannya.

Sumber : Diolah Sendiri dari berbagai sumber

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur khususnya industri makanan dan minuman yang keadaannya tetap stabil sehingga tetap memperoleh laba positif.

Tandelilin (2001:191) pendekatan *Price Earning Ratio (PER)* disebut juga dengan pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali nilai laba yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap laba perusahaan. Jones dalam Nany (2000) mengemukakan bahwa PER merupakan aspek yang paling menarik bagi analis keuangan. pendekatan ini merupakan yang paling sering digunakan dibandingkan dengan metode lain.

Sedangkan Analisa *ROA* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai suatu asset. Mamduh (2005:165). *ROA* bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. *ROA* bisa dipecah kedalam dua komponen yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva. *Profit Margin* merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan asset yang tertentu. *Operating leverage* dan penggunaan biaya tetap operasional akan mempengaruhi *ROA* dengan meningkatkan variabilitas *ROA*. Semakin tinggi *operating leverage* suatu perusahaan, akan semakin tinggi titik impasnya (BEP).

Analisa *DER* leverage Ratio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Menurut Harahap (1998:306) Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal lebih besar dari hutang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

Berdasarkan alasan diatas serta keragaman argumentasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang telah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda oleh peneliti terdahulu menjadi fenomena ini menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

dengan judul " Pengaruh *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, Dan *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* Terhadap HARGA SAHAM pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta hasil penelitian sebelumnya. Maka penulis mencoba merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt On Equity Ratio(DER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt On Equity Ratio(DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan bahwa.

1. *Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) dan Debt On Equity Ratio(DER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) dan Debt On Equity Ratio(DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari Segi Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperluas pemahaman mengenai ilmu Manajemen Keuangan terutama pengambilan keputusan investasi di pasar modal tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta diharapkan mampu Memberikan masukan kepada para akademisi sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan hasil kajian.

- b. Dapat menjadi bahan masukan ataupun acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan objek yang serupa.

2. Dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi para pimpinan organisasi atau manajemen organisasi umumnya, khususnya pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan rasio keuangan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan apa yang dikerjakan pegawai sesuai dengan apa yang menjadi target yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

3. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberi kemudahan dalam pembahasan dan pemantauan materi hasil penelitian ini, maka tesis ini akan disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisikan landasan teoritis yang menyajikan pengertian pasar modal, peranan pasar modal, investasi, saham, analisis penilaian saham, kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar, analisis perusahaan serta menyajikan tinjauan kajian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang mengemukakan tentang *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt On Equity Ratio (DER)*.
- BAB III : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, jenis dan pengukuran variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen, kemudian dilanjutkan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan model penelitian dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, Uji t statistik, uji R Square
- BAB IV : Menyajikan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran perkembangan bursa efek Indonesia, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterikedastisitas kemudian

pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t statistik dan uji R Square terakhir pembahsan hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bab yang menyajikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Untuk mendapatkan kesatuan arti dan memberikan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa pengertian dan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pengertian Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan. Ada beberapa daya tarik pasar modal yaitu pasar modal diharapkan akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan kemudian pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Pasar modal bisa melakukan pergantian investasi secara cepat misalnya hari ini investasi pada industri semen, minggu depan pada industri agrikultur. Sehubungan dengan penjelasan tersebut maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

Menurut Hin (2008, hal 249) mengatakan istilah pasar modal secara sempit dapat diartikan sebagai suatu tempat yang terorganisasi dimana saham perusahaan yang terdaftar (*listing*) diperdagangkan, yang disebut dengan bursa efek. Selanjutnya Tandililin (2001, hal 13) mendefinisikan pasar modal sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian Pasar Modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Berkaitan dengan pasar modal salah satu lembaga yang diperlukan agar kegiatan pasar modal dapat berjalan dengan baik adalah Bursa Efek yang dapat diartikan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain, dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Selanjutnya Hin (2008, hal 249) menjelaskan pengertian Bursa Efek sebagai salah satu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli saham yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.

Menurut Kamus Pasar Uang dan Modal yang dikutip oleh Sianipar (2005) "Pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang, atau dengan

kata lain tempat bertemunya calon pemodal (*investor*) dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang. Pasar modal merupakan suatu lembaga yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan kesempatan kepada perusahaan yang telah berkembang dengan baik untuk menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham, obligasi dan sekuritas sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan tambahan dana yang berasal dari masyarakat guna pengembangan usaha serta perbaikan dalam struktur modal.”

Menurut Husnan (2002) menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, *warrant*, *right* yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri.

Harahap (2003) menyatakan bahwa pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat berharga yang beredar.

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk meyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, *lender* mengharapkan dapat memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. *Borrower* mengharapkan dapat memperoleh dana untuk investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bursa saham bagian dari Pasar Modal yang merupakan sarana untuk melakukan investasi dalam bentuk surat saham dan obligasi antara investor dengan pihak yang membutuhkan modal, yang dapat melalui pasar perdana atau pasar sekunder yang transaksinya dilakukan melalui anggota bursa atas saham-saham yang telah tercatat di bursa saham.

2. Peranan Pasar Modal

Pasar Modal berfungsi sebagai lembaga perantara dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. (Tandelilin, 2001, hal 13).

Berikut ini merupakan peranan dari pasar modal di Indonesia (Tandelilin, 2001):

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut.

2. Pasar modal sebagai alternatif investasi. Pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.
3. Memungkinkan para *investor* untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.
4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “*good corporate governance*” serta keuntungan yang lebih baik bagi para *investor*.
5. Peningkatan ekonomi nasional. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu jenis investasi yang tergolong berisiko tinggi. Hal ini disebabkan karena pasar modal sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Instrumen pasar modal yang paling dikenal dan sering diperjualbelikan adalah saham

Sementara itu jika dilihat dari sisi perusahaan yang menjual saham atau emiten, maka peranan Bursa Saham adalah tempat untuk mencari modal tambahan, meningkatnya modal dasar perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan dan meningkatnya nilai kredibilitas perusahaan (Koetin, 1993, hal 60).

Adapun jika dilihat dari sudut ekonomi makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Akibat lebih jauh dari fungsinya pasar modal sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal adalah meningkatkan pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil-hasil pembangunan.

Dengan demikian bursa saham jika dilihat dari sisi perusahaan yang menjual saham atau emiten dapat memperbaiki kinerja emiten, meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan para pemegang saham. Sedangkan secara makro memiliki peranan untuk sumber pembiayaan pembangunan dan kesinambungan pembangunan serta pemerataan hasil-hasil pembangunan.

3. Investasi

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam ini dikatakan bahwa pemodal tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Yang bisa ia lakukan adalah

memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan berapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Menurut Tandililin (2001, hal 3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Minsalnya menginvestasikan pada aset rill maupun aset finansial dan juga bisa dilakukan dengan investasi finansial yang lebih kompleks seperti *warrants, option dan fotures* maupun ekuitas internasional

Dalam rangka kegiatan investasi dibidang aset finansial, pada prinsipnya sama dengan investasi pada aset rill. Dalam kedua jenis investasi tersebut tetap harus diperhatikan unsur pengembalian (*return*) dan Risiko (*risk*) serta tidak terlepas dari analisis atas harga saham perdananya.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu berusaha memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi. Selanjutnya dalam merencanakan dan melaksanakan investasi perlu suatu pertimbangan dan perhitungan yang matang mengingat adanya unsur ketidakpastian, sehingga dalam kegiatan investasi harus memutuskan berapa jumlah investasi yang ditanamkan dan dalam bentuk apa investasi tersebut akan dilakukan.

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan investasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada aset finansial (*financial asset*) dan investasi pada aset-aset riil (*real asset*).

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sebelum mengambil keputusan investasi, menurut Tandelilin (2001) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Pribadi kita. Maksudnya adalah kita harus mempertimbangkan secara cermat rencana kita di masa depan dan sifat kita terhadap risiko. Hal ini merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan untuk memilih investasi.
2. Pajak. Kita harus mempertimbangkan berapa keuntungan bersih yang didapatkan setelah dipotong pajak.

3. Likuiditas. Hal ini menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan investasi kita, apakah pilihan investasi kita mudah atau sulit dicairkan.
4. Situasi ekonomi nasional dan internasional. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi kita karena hal itu akan bermanfaat dalam penentuan strategi investasi kita.
5. Situasi industri. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap objek investasi yang kita tanamkan.
6. Siklus dan *trend*. Analisis tentang kejadian masa lalu yang umumnya akan terulang kembali di masa depan dengan skala yang berbeda akan sangat berguna untuk perencanaan investasi jangka panjang.

Seiring perkembangan ekonomi dunia yang demikian pesat, pola investasi dalam masyarakat juga mengalami perkembangan. Jika pada awalnya, masyarakat lebih tertarik untuk berinvestasi pada aset riil, sekarang mulai berkembang alat investasi yang lain yaitu berinvestasi di pasar finansial khususnya pasar modal.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka dana yang dibutuhkan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus giat mencari sumber-sumber yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar. Salah satu cara yang digunakan yaitu mencari dana melalui pasar modal. Terdapat beberapa pengertian pasar modal, diantaranya menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam Silvia (2002), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran

umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

4. Saham

Saham sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut.

Menurut Hin (2008, hal 15). Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham sebagai tanda bukti penyertaan modal untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2002, hal 230). Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (*emiten*). Sedangkan harga saham adalah harga yang terjadi dilantai bursa pada harga penutupan yang dinyatakan dalam rupiah.

Saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Sedangkan keuntungan dengan memiliki saham dapat berupa deviden yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan capital gain berupa selisih dari harga jual dari harga beli saham. Apa bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga beli, maka investor akan

memperoleh *capital gain*, tetapi bila harga jual saham lebih rendah dibanding dengan harga beli, maka investor akan mendapatkan *capital loss*.

Dalam penilaian saham dikenal dengan 3 (tiga) jenis penilaian yaitu :

1. Nilai buku, merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*)
2. Nilai pasar, nilai saham dipasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar
3. Nilai intristik saham atau dikenal dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi

Menurut Hsunan, (2000), berdasarkan atas manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. **Saham Biasa (*Common Stock*)** Saham ini merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan merupakan jenis yang paling populer di pasar modal.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari saham biasa:

- a) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- b) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- c) Hanya akan mendapat deviden jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui dalam RUPS.
 - d) Hak tanggung jawab yang terbatas.
 - e) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah jenis saham yang bentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan mewakili kepemilikan dari modal. Di lain pihak, saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat ditukarkan dengan saham biasa.

Berikut ini adalah karakteristik dari saham preferen :

- a) Pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap
- b) Hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- c) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa

5. Analisis Penilaian Saham

Harga saham adalah *market clearing prices* yang ditentukan dengan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham memberikan ukuran yang objektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karenanya harga saham memberikan indikasi perubahan kinerja keuangan pada akhirnya variasi harga saham pada

waktu tertentu memberikan sebuah indikasi berubahnya kinerja keuangan perusahaan

Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan atau yang diamati menjadi perkiraan harga saham.

Analisis penilaian harga saham dapat dilakukan oleh investor dengan melalui pendekatan Teknikal dan Fundamental. Analisis penilaian harga saham secara teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli (masuk kepasar) atau menjual saham (keluar dari pasar) dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis.

Analisis penilaian harga saham secara fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, menerapkan hubungan variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 1998 hal 345).

Harga suatu saham digunakan investor sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar saham (Sunardi, 2010). Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibandingkan kekuatan penawaran terhadap suatu saham. Makin banyak investor yang

ingin membeli saham, sementara banyaknya investor yang ingin menjual tetap maka harga saham akan cenderung naik (Endri, 2012). Sebaliknya, makin banyaknya investor yang ingin menjual saham sementara banyaknya investor yang ingin membeli saham cenderung tetap maka harga saham akan cenderung turun.

6. Analisis Perusahaan.

Analisis perusahaan dilakukan untuk melihat perusahaan manakah dalam industri terpilih yang mampu menawarkan keuntungan atau untuk melihat apakah saham suatu perusahaan emiten layak dijadikan alternatif investasi.

Menurut Nurdin (1999, hal 18) Analisis perusahaan selain pada komponen *earning* dapat dilihat dari struktur modal perusahaan, struktur aktiva dan tingkat likuiditas. Konsep penting pada struktur modal adalah leverage ratio, leverage ratio adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang (*debt*) terhadap total aktiva (*total asset*)

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio merupakan analisis keuangan yang paling populer dipakai, dengan menggunakan laba perusahaan (nilai *earning*) untuk mengestimasi nilai intrinsik, dengan cara membandingkan harga per lembar saham dengan *Earning Per Share* (Little, 1999). *PER* berguna untuk menjadi kebijaksanaan harga pasar saham biasa, dengan menginterpretasikan seberapa banyak dana yang ditanamkan investor untuk satu Rupiah keuntungan perusahaan (Knapp, 1997) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{EPS}}$$

b. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Robert Ang, 2010). ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat

asset yang tertentu. ROA sering disebut *Return on Investment* (ROI) yang besarnya dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total aset (Hanafi, 2005).

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa kalau kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat, dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham, Husnan (1994:239). Pengukuran *Return On Asset*, menurut Mahduh (2005:86) dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100$$

c. Debt to Equity Ratio

Rasio Leverage mengukur sebatas mana Modal (*Equity*) dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur (Weston & Copeland, 1985:252) salah satu diantara rasio leverage adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan Modal (*Equity*). Untuk mengukur Debt on Equity Ratio digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100$$

7. Industri

Industri adalah bagian dari proses produksi dimana bagian dari proses produksi itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Bintarto, 1987). Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (I Made Sandi, 1985:148).

Jenis-jenis Industri

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Tambunan, 1993:83):

1. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang
2. Industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang
4. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih

Faktor Penunjang Pertumbuhan Industri

Setiap usaha mempunyai dan selalu berusaha untuk memadukan empat faktor produksi yang mendasar yang terdiri dari (Soebroto, 1979) :

1. Alam, meliputi sumber material yang disediakan oleh alam seperti bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan sebagainya.
2. Modal, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.
3. Tenaga kerja, meliputi sumber tenaga (energi) untuk industri dan tenaga kerja untuk proses produksi.
4. Ketrampilan, yaitu kemampuan pengusaha dalam mengelola tata laksana usaha yang terdiri dari kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, ketrampilan teknik dan sebagainya.

Pembangunan sektor industri dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu (Sandi, 1985:148) :

1. Tersedianya bahan mentah atau bahan baku
2. Bahan bakar atau energi
3. Pasar dan sarana untuk menjamin permintaan pasar dengan cepat
4. Tenaga kerja yang terampil dalam industri yang bersangkutan
5. Jaringan komunikasi yang mantap
6. Suasana industri yaitu masyarakat yang tahu barang yang dihasilkan atau suasana yang mendukung hidup produksi

8. Perusahaan Makanan dan Minuman

Seiring dengan perkembangan teknologi, di Indonesia telah banyak berdiri sejumlah perusahaan makanan dan minuman yang

terus bekerja keras memproduksi barang untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat Indonesia yang berperan sebagai konsumen.

Perusahaan perusahaan makanan dan minuman adalah sebuah industri yang bekerja untuk menghasilkan suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, di mana proses produksi dilakukan untuk mengubah bahan baku/mentah menjadi barang jadi atau siap untuk digunakan. Proses produksi itu sendiri dilakukan secara mekanis atau fisik, dan melibatkan sejumlah peralatan modern.

Sampai hari ini, banyak sekali produk makanan dan minuman yang kita nikmati berasal dari perusahaan makanan dan minuman. Mulai dari makanan dan minuman, maupun barang lain yang memang kita butuhkan sehari-hari. Kita memang tidak bisa lepas dari peran perusahaan makanan dan minuman, di mana mereka berfungsi sebagai produsen dan kita tinggal menikmati hasil akhirnya.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menelaah tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yang telah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda. Telaah terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk

mendapatkan bahan perbandingan dan acuan yang dapat memperjelas posisi penelitian ini.

1. Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Arnoldi (2006) yang meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa 1) Terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, 2) Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, 3) Terdapat *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, 4) terdapat *earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Limbong (2006) yang meneliti tentang analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap tingkat keuntungan saham perbankan di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menemukan bahwa 1) Secara serempak faktor fundamental (NPM, EPS, PER) dan risiko sistematis yaitu beta saham berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan saham perbankan di Bursa Efek Jakarta, 2) Secara parsial yang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham adalah faktor fundamental.

2. *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham.

Profitabilitas merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan kepada investor dengan penggunaan aktiva atau modal sendiri, juga bagaimana kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar nilai perusahaan dapat meningkat.

Berhasilnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau modal sendiri dengan efektif menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada investor semakin besar maka akan menaikkan harga saham.

Harapan akan keuntungan yang diperoleh seperti dividen dan *capital gain* sangat mempengaruhi keputusan investasi dalam membeli saham yang dilakukan oleh investor, apakah saham tersebut layak dibeli dengan harga yang sesuai.

Sulistiono, Sugeng (1994) tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang *go – public* di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Dividen*, *Financial Leverage*, Tingkat Penjualan, Tingkat Likuiditas dan tingkat bunga deposito secara simultan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. *ROA* terbukti mempunyai pengaruh nyata secara parsial, sedangkan variabel lain tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (1995) terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada industri

makanan dan minuman di BEJ menunjukkan bahwa *ROA*, *DPR*, *Financial Leverage*, *Growth Rate*, *Likuiditas*, Struktur Modal dan tingkat bunga deposito secara simultan berpengaruh nyata terhadap harga saham. Secara parsial hanya *ROA*, *Growth Rate*, *Likuiditas* dan tingkat bunga deposito yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel *DPR*, *Financial Leverage* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anastasia, Njo dan Wijayani, Imelda (2007) tentang analisis faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ, menyatakan 1) secara empiris terbukti bahwa faktor fundamental (*ROA*, *ROE*, *BV*, *DER*, *r*) dan resiko sistematis (*beta*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama. 2) secara empiris terbukti bahwa variabel book value yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham.

Sasongko dan Wulandari (2006) dalam penelitiannya tentang pengaruh eva dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga memberi kesimpulan bahwa (1) hasil uji t parsial menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap harga saham, artinya EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. (2) Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *ROA*, *ROE*, *ROS*, *BEP*, *EVA* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu hasil penelitian Sunarto (2001) menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Leverage Ratio (LR)* secara simultan tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di BEJ. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Topo dan Suroso (2006) yang menyatakan bahwa ROE dan LR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel dan variabel penelitian yang digunakan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ali (2004) yang menunjukkan bahwa variabel *Return Or Invesmen (ROI)*, *Debt To Equity (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial ternyata hanya variabel *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt To Equity (DER)* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sulistiono (2004) tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang go-public di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa *ROA*, *Deviden*, *Financial Leverage*, Tingkat Penjualan, Tingkat Likuiditas dan Tingkat Bunga Deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. *ROA* terbukti mempunyai pengaruh nyata secara parsial, sedangkan variabel lain tidak signifikan.

Penelitian Ardhiansyah (2004) tentang pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap harga saham menunjukkan bahwa secara bersama-

sama (simultan) *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan uji pengaruh secara parsial, hanya *return on investment* dan *debt to equity ratio* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Fransisca (2003) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menyatakan secara umum faktor-faktor *ROA*, *ROE*, *EPS*, *BV EPS*, *DER*, *Return Saham*, *Beta Saham* dan *Return Market* cukup signifikan. Dan *DER* tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

Penelitian Jauhari (2003) tentang pengaruh *price earning ratio*, *price to book value* dan *debt to total equity* terhadap *return* saham pada indek harga saham gabungan periode tahun 2000-2001, menemukan bahwa *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

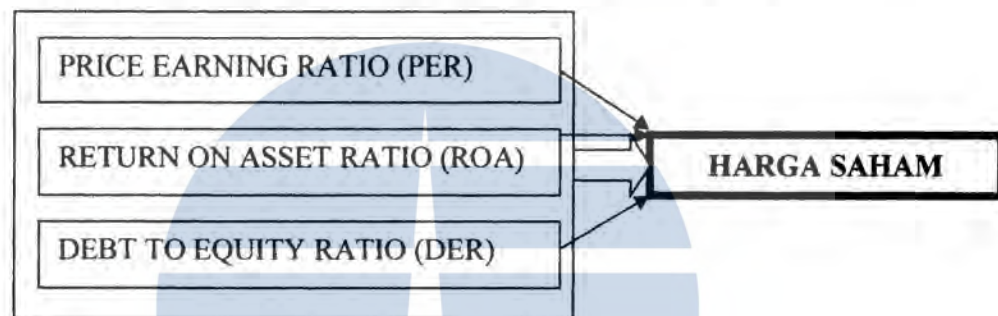
Nama Peneliti dan Judul Tesis	Hasil Penelitian	Model Penelitian
1	2	3
Danika Reka Artha (2013) Dengar Judul Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian	faktor-faktor fundamental seperti <i>earn-ing per share</i> , <i>book value pershare</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>price book value</i> , dan <i>debt equity ratio</i> yang memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian.	metode regresi panel , metode <i>fixed effect</i> , <i>software Eviews 6</i> dan <i>Micro-soft Excel</i>

Nama Peneliti dan Judul Tesis	Hasil Penelitian	Model Penelitian
Oktavia Dewi Yanti (2011) yang meneliti Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasilnya menunjukkan bahwa EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham.	analisa regresi berganda <i>multiple regression</i> dengan SPSS
Abangar, Reza Gharoie (2014) Yang meneliti Stock Price Prediction of the Most Profitable Stock Exchange in the Asia During the Global Financial Crisis: A Comparative Study of Tehran Stock Exchange.	Net Assets (NA), Earnings per Share (EPS), The Price to Earnings per Share (P/E) has a negative relation with Stock Price. Industrial Production Growth Rate (IPGR), Inflation Rate (IR), Oil Prices (OP) have a positive relation with Stock Price	The regression analysis data for the years of 2008 to 2011 with the amount of 1000 data will be entered in the SPSS 16 software
Stella (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh <i>PER, DER, ROA</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap harga saham LQ-45	Hasil penelitiannya adalah <i>PER, DER, ROA</i> dan <i>PBV</i> mempengaruhi secara positif (negatif) terhadap harga saham.	metode regresi panel, metode <i>fixed effect</i> , software <i>Eviews 6</i> dan <i>Micro-soft Excel</i>
Fika Adawiyah (2013) Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Ratio, Inventory Turn Over</i> , Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdapat Di Bei Periode 2010-2012	<i>Current Ratio</i> Tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Variabel harga saham. <i>Debt to ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. <i>return on asset</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	metode regresi panel, metode <i>fixed effect</i> , software <i>Eviews 7.1</i> dan <i>Micro-soft Excel</i>
Danika Reka Artha (2014) Melakukan Penelitian Untuk Mengetahui Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor <i>Book Value per Share (BVS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER)</i> , tren harga saham, <i>BI rate</i> , harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian pada level 1%	Penelitian ini akan menggunakan software <i>Eviews 6</i> dan <i>Micro-soft Excel</i> untuk pengolahan dan analisis data.

Sumber : Diolah Sendiri

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dari Gambar 2.1 diatas untuk menguji dan membuktikan bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt On Equity Ratio(DER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt On Equity Ratio(DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Hipotesis

Guna lebih memberikan arahan atau pedoman yang jelas dalam melakukan penelitian sehingga benar-benar mampu membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka perlu adanya perumusan hipotesis. Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak, maka hipotesis yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah:

1. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat mengeneralisasi data-data yang didapatkan di lapangan kepada sebuah kesimpulan umum.

Penelitian kuantitatif ini akan menganalisa tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah beberapa perusahaan dalam kelompok makanan dan minuman yang terdaftar (*Listing*) di Bursa Efek Indonesia, untuk periode tahun 2008-2013, dengan metode *Purposive Sampling* yaitu metode *sampling* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kebutuhan peneliti, berdasarkan kriteria Telah *Listing* selama periode penelitian, memiliki kemampuan ber laba selama periode penelitian, mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan dan memiliki harga pasar saham selama periode penelitian.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data penjualan (*Net Sales*), Total Aktiva (*Total Asset*), Total Hutang , Modal

Saham (*Shareholder Equity*) Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax / EAT*), dan harga Saham pada saat penutupan (*Closing Price*) dari Perusahaan makanan dan minuman di BEI untuk periode 2008 – 2013

Sedangkan sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory*, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan data pendukung lainnya yang relevan, seperti dari buku-buku litelatur , hasil penelitian tesis terdahulu dan jurnal ilmiah.

Tabel 3.1.
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI

1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	SKBL	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>

D. Definisi Operasional

Jenis variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan pengukuran variabelnya terdiri atas item-item kedua variabel tersebut, dimana variabel independennya adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt To Equity (DER)*, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Metode estimasi regresi yang digunakan untuk melihat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen ini digunakan metode regresi dengan Panel Data gabungan dari data *time series* dan *cross section* atau *pooling regression*. Ada banyak cara untuk menaksir model dalam ekonometri. Dalam studi ini salah satu teknik yang akan dipakai adalah teknik penaksiran *Generalized Least Square (GLS)* yang biasa digunakan untuk menganalisis panel data *time series* dan *cross section*. Dalam studi ini penaksiran tidak dilakukan dengan teknik *Ordinary Least Square (OLS)* biasa, sebab data yang digunakan adalah *pooled data* atau panel data, dimana ada analisis yang membedakan antar unit individu dan antar waktu yang harus diperhitungkan.

Ada beberapa alasan mengapa analisis yang dipakai adalah analisis panel data, yaitu (Gujarati, 2006: 524) :

1. Dengan *OLS* biasa, apabila dilakukan terpisah, diasumsikan bahwa parameter regresi tidak berubah antar waktu (*temporal stability*) dan tidak berbeda antar unit-unit individunya (*crosssectional unit*).
2. Dengan *OLS* biasa, akan terjadi asumsi yang sangat sempit tentang asumsi klasik; homoscedasticity dan autocorrelation (pasti homoskedastis dan tidak berkorelasi pada variabel kesalahan).

Ada dua pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis menganalisis *Panel Data*, yaitu: Pertama, disebut dengan pendekatan *Fixed Effect* yang menetapkan bahwa α_i adalah sebagai kelompok yang spesifik atau berbeda dalam *constant term* dalam model regresinya. Kedua, pendekatan

Random Effect, meletakkan α_i adalah gangguan spesifik kelompok, sama dengan ϵ_{it} , kecuali untuk masing-masing kelompok, tetapi gambaran tunggal yang memasukkan regresi sama untuk tiap-tiap periode.

Jika nilai p ($0,0010$) $< \alpha$ 5% maka tolak H_0 , artinya model yang terbaik adalah *Least Squares Dummy Variable (LSDV)/Fixed Effect (FEM)*. Jika hasil perhitungan uji *chow* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu sehingga dalam penelitian ini pendekatan *Fixed Effect (FEM)* lebih baik daripada pendekatan model dengan PLS. *FEM* merupakan pendekatan yang memasukkan variabel boneka untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel sedangkan PLS adalah *restricted* model. Model ini menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Namun adanya variabel *dummy* ini dapat mengurangi banyaknya derajat bebas yang dapat mempengaruhi koefisien dari parameter yang diestimasi.

Menurut Greene (2010:346) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

a. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*):

Ordinary Least Square Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross sectional* atau *time series*. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi harus menggabungkan data *cross sectional* dengan data *time series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu

maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*).

c. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Efek acak digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu. Metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Metode analisis data panel dengan efek acak harus memenuhi persyaratan yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang perubahannya diduga dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah :

a. *Price Earning Ratio* (PER) = X_1

Price earning ratio merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Price earning ratio* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar begitu juga tingkat pengambilan investasi saham, dan sebaliknya. Untuk menentukan besarnya *Price Earning Ratio* (PER) dipakai rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{EPS}}$$

b. *Return On Asset (ROA) = X2*

Analisis *Return On Asset* dapat dilakukan dengan melihat tingkat perkembangan *Return On Asset* dengan menghitung ratio *ROA*, menurut Mamduh (2005 :86) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100$$

c. *Debt on Equity Ratio (DER) = X3*

Analisis *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dilakukan dengan melihat tingkat perkembangan *DER* dengan menghitung ratio *DER*, menurut Harahap (2007 :307) dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100$$

2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen), dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang dinyatakan dalam nilai rupiah untuk setiap lembar saham.

Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Satuan
<i>Price Earning Ratio</i>	rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang	$\frac{\text{Harga perlembar saham}}{EPS}$	Rp
<i>Return On Asset</i>	Rasio ini mengukur kemampuan asset-asset perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100$	%
<i>Debt On Equity Ratio</i>	Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya membayar hutang dari penggunaan modal	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100$	%
Harga Saham	Harga saham yang terjadi dilantai bursa pada akhir penutupan (<i>closing price</i>) setiap tahun selama periode 2008-2013	Per 31 Desember	Rp

Sumber : Diolah Sendiri (2014)

E. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Statistik *F* (*F test*) dan Uji *t* (*t test*), maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik

yang bertujuan agar hasil yang akan diperoleh nantinya dapat memberikan ketepatan prediksi yang akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data menyebar atau berdistribusi normal atau tidak, Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data terdistribusi secara normal dapat dilihat dari jika nilai *probability* Jargue-Bera $>$ tingkatan alpha 5 % maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai *Probability* Jargue-Bera $<$ tingkatan alpha 5 % berarti data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah sesama variabel independent terjadi korelasi yang kuat antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Yang diharapkan tidak terjadi multikolenearitas. Uji ini dilakukan apabila kita memiliki variabel independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadi multikolinearitas adalah jika nilai korelasi antar variabel independent $R < 0.8$, begitu juga sebaliknya jika nilai korelasi $R > 0.8$ maka terjadi multikolenearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini menunjukkan adanya hubungan kesalahan-kesalahan yang muncul pada data *time series*. Model penelitian yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi apabila terjadi gejala autokorelasi maka estimator *least square* akan bias tetapi tetap efisien dengan demikian koefisien yang diperoleh

menjadi akurat. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan *LM - Test* jika Durbin Watsonnya mendekati 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedesitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebar secara merata atau tidak yang kita inginkan tidak terjadi heterokedestitas atau sebaran data merata dan tidak membentuk pola tertentu. Caranya dengan melihat White Heteroskedastisity test. Dimana nilai probability Obs*R-squared > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Model Analisis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen *PER*, *ROA*, dan *DER*, terhadap variabel dependen Harga Saham digunakan model penelitian yaitu dengan teknik regresi data panel dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut

:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Dimana : Untuk $i = 1, 2, \dots, N = 4$ dan $t = 1, 2, \dots, T = 20$ dimana i adalah *cross section identifiers* dan t adalah *time-series identifiers* untuk mempermudah analisis data dalam penelitian ini, maka semua data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *EVIEWS 6.0*

G. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent dengan dependen maka dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis secara bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (*Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt On*

Equity Ratio) secara bersamaan terhadap variabel *dependen* (*Harga Saham*). Uji *F* dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan, atau dapat digunakan untuk mengukur model yang dihasilkan dari hasil analisis regresi adalah model yang dapat memprediksi nilai variabel dependen. Untuk menentukan apakah model yang dihasilkan telah merupakan model yang layak, digunakan Jika nilai *Signifikan* atau nilai probabilitas (*Probability*) lebih kecil dari tingkat Signifikan alpha yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa model adalah *predictor* yang valid dan Jika nilai *Signifikan* atau nilai probabilitas (*Probability*) lebih besar dari tingkat Signifikan alpha yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa model adalah *predictor* yang tidak valid.

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha (α) apabila :

- a. Probabilitas $>$ (α) alpha : berarti variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh
- b. Probabilitas $<$ (α) alpha : berarti variabel secara bersama-sama berpengaruh

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (*Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt On Equity Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (*Harga Saham*). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha (α) apabila:

- a. Probabilitas $> (\alpha)$ alpha : secara parsial tidak berpengaruh
- b. Probabilitas $< (\alpha)$ alpha : secara parsial berpengaruh

3. Koefisien Determinan (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinan R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai perhitungan *Adjusted R Squared* adalah besar persentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai gambaran perusahaan dan perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), statistik deskriptif, analisis model regresi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode persamaan panel regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan melihat pengaruh variabel rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Jakarta merupakan yang dibentuk Perseroan terbatas (PT) didirikan berdasarkan Akte Notaris Ny. Titi Poerbaningsih Adiwarsito, SH dengan nomor 27 tanggal 4 Desember 1991. Bursa Efek Jakarta dimiliki oleh 221 perusahaan efek pemegang saham kedudukan perseroan di Jakarta, sebagai badan hukum telah disahkan oleh surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor C2-8146 HT01001, tanggal 26 Desember 1991. Legalitas perusahaan sebagai Badan Hukum telah dimuat dalam Berita Acara Nomor 25 tanggal 27 Maret 1992.

Izin usaha secara resmi dari Menteri Keuangan diperoleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Maret 1992, dengan SK Nomor 323/KMK.010/1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal kepada

Bursa Efek Jakarta dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992. Peresmian swastanisasi perseroaan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992.

Pada Juli 2000 Bursa Efek Jakarta menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Pada akhir November 2007 Indonesia akhirnya memiliki satu bursa. Hal ini ditandai dengan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Surabaya (BES). Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) resmi menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang diharapkan mampu mendukung perekonomian nasional.

Kegiatan operasional BEI telah dimulai dilakukan pada Senin 3 Desember 2007. Persetujuan perubahan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah didapat dari Dephum HAM sejak 27 November 2007. Walaupun sudah resmi menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) namun saham-saham yang single listing di Bursa Efek Surabaya (BES) belum akan dimasukkan ke dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih menunggu sampai kondisi normal, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kinerja indeks Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini kemungkinan akan berlangsung maksimal selama 2 (dua) tahun. Selama masa transisi tersebut manajemen akan berkoordinasi untuk menyatukan kedua sistem Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

2. Perusahaan Yang Tercatat BEI

Tabel 4.1 menunjukkan perubahan harga saham pada IHSG dengan sektor-sektor di dalamnya sebagai ukuran menarik tidaknya suatu investasi saham yang mengalami koreksi cukup tajam sebanyak -77% pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 dan keseluruhan sektor saham waktu itu juga mengalami koreksi pada harga sahamnya. Salah satu sektor saham yang paling terkena dampak dari perubahan krisis ekonomi global adalah sektor pertanian yang mengalami penurunan sebanyak -150,68% pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009. Sedangkan sektor Barang Konsumsi hanya -27.82%.

Tabel 4.1.
Perubahan Harga Saham Setiap Sektor Periode 2008–2013

No	Sektor Usaha	Tahun					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan Kehutanan dan Perikanan	146%	126,1%	-150,8%	90,81%	30,30%	22,00%
2	Pertambangan dan Penggalian	54,4%	250,4%	256,3%	151,1	48,59%	14,93%
3	Industri Dasar dan Kimia	41,1%	61,83%	-70,06%	102%	41,37%	49,04%
4	Aneka Industri	38,8%	68,01%	-92,35%	179,8%	60,78%	117,9%
5	Barang Konsumsi	39,8%	11,10%	-27,82%	105,3%	63,06%	96,03%
6	Properti dan Real Estate	91,7%	104,8%	120,67%	41,85%	38,35%	56,1%
7	Transportasi dan Infrastruktur	63,2%	13,28%	-49,73%	48,57%	12,45%	-3,99
8	Keuangan	57,1%	26,14%	-40,78%	70,94%	54,82%	63,15%
9	Perdagangan Jasa & Investasi	40,2%	42,59%	-88,67%	85,91%	71,92%	111,1%
10	Manufaktur	39,9%	41,49%	-58,44%	123,6%	55,60%	87,60%
11	IHSG	55,3%	52,08%	-77,01	86,98%	46,13%	3,20%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2014

Sektor Barang Konsumsi merupakan sektor yang penting dalam perekonomian nasional, karena lebih dari 25% masyarakat Indonesia dalam perkotaan menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor ini juga menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor barang konsumsi juga diperlukan oleh sektor lain. Walaupun Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor barang konsumsi belum mampu mengungguli sektor lainnya yaitu sebesar 26,32% (Badan Pusat Statistik, 2010). Namun akibat kondisi krisis, kontribusi sektor konsumsi terhadap PDB menurun hingga menjadi 13,61% pada tahun 2009 (Badan Pusat Statistik, 2010).

Dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana pengaruh analisis fundamental, yaitu Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DER) terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan sektor-sektor makanan dan minuman kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menentukan keputusan investasi bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada sektor tersebut. Periode penelitian diambil dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dengan jumlah perusahaan di sektor barang konsumsi yang sudah *listing* sebanyak dua belas dari dua puluh satu perusahaan.

Tabel 4.2.

Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	PTSP	Pioneerindo Gourment Indonesia Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	SRHD	Sari Husada Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKBL	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	SIPD	Sierad Produce Tbk
17	SMAR	SMART Tbk
18	SUBA	Suba Indah Tbk
19	AISA	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan www.idx.co.id dari tahun 2008 sampai 2013 dengan jenis data yang digunakan adalah pooling data yang merupakan kombinasi antara data time series dengan data cross section. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan makanan dan minuman, dengan periode sampel tahun 2008 sampai tahun 2013. Sampel perusahaan tersebut diperoleh dari perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian sebanyak 21

perusahaan, dikurangi dengan perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan 2013 sebanyak 7 perusahaan yang transaksinya tidak dipublikasikan secara utuh, dikurangi lagi data yang ekstrim atau outliers yaitu 2 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan seperti pada tabel 4.3 dibawah ini.

Table 4.3
Sampel Penelitian

1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	SKBL	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

3. Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman

a. PT. Akasha Wira Internasional Tbk (PT. Ades Tbk).

ADES didirikan dengan nama PT. Alpindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Beberapa produk minuman PT.ADES telah diakuisisi oleh Coca-Cola Company dan memiliki beberapa produk minuman, antara lain: 1. Coca-cola, 2. Diet coke, 3. Sprite, 4. Fanta, 5. Schweppes, 6. Frestea, 7. A & W Beer. <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades>

b. PT. Tiga Pilar Indonesia, Tbk (AISA)

PT. Tiga Pilar Indonesia Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT. Asia Intiselera. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan, bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Keberhasilan PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) dalam memasarkan produk makanan dan minuman cukup meyakinkan, terbukti dengan penghargaan dari SWA dan Synovate berupa Award "Best CEO" tahun 2010, penghargaan sebagai "The Most Improved Company" pada tahun 2010 dari IICD dan Investor untuk Good Corporate Governance. Masuk Best 40 Majalah Forbes pada tahun 2011 untuk kategori

perusahaan menengah (revenue di bawah US\$ 1 miliar). Saat ini kira-kira 40% saham TPSF berkode AISA dimiliki oleh sekitar 160 investor institusi dan sekitar 2.000 investor perorangan. Ini membuktikan bahwa performance saham AISA sangat bagus.

c. PT Cahaya Kalbar Tbk

PT. Cahaya Kalbar Tbk dahulu bernama CV Tjahaya Kalbar, didirikan di Pontianak pada tanggal 3 Februari 1968. Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan berupa minyak nabati dan minyak nabati spesialtas. Perusahaan ini terdaftar di BEI pada tanggal 15 Juli 1996 dengan kode saham CEKA yang beralamat di Jalan Raya Pluit Selatan Blok S/6 Jakarta-14440.

d. PT Davo Mas Abadi Tbk.

PT Davomas Abadi Tbk bergerak dalam bidang industri biji Coklat (Cocoa). Perusahaan ini terdaftar di BEI pada tanggal 22 Desember 1994 yang berkedudukan di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Tangerang, Jawa Barat.

e. PT Delta Djakarta Tbk.

Didirikan pada tahun 1932 dengan status PMA (Penanaman Modal Asing dan sepenuhnya bergerak dibidang produksi minuman (beverages) yaitu berupa minuman beralkohol dan non-alkohol. Terdaftar di BEI pada tanggal 8 Juli 1985 dengan kode saham DLTA.

f. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Pangan Jaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah

kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapkan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan sudah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-2915 HT.01.01 Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan dirumuskan dalam berita Negara Republik Indonesia N0.12 tanggal 11-2-1992. Tambahkan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Pangan Jaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa para pemegang saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH. Notaris di Jakarta.

Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mie instan terdiri dari 14 pabrik yang terbesar di pulau jawa, sumatera, kalimantan dan sulawesi, sedangkan untuk bumbu mie instan terdiri dari 3 pabrik di pulau jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

Beragam produk konsumen yang dihasilkan adalah: Indomie, Pop Mie, Sarimi, Supermi, Sakura, Mie Telur Cap 3 Ayam, Pop Bihun, Cheetos,(lisensi dari PepsiCo), Chiki, Jet-Z, Lay's (lisensi dari

PepsiCo), Chitato, Qtela, Wonderland, Trenz, Bim-Bim, Indomilk Cap Enaak, Indoeskrim Freiss, Orchid Butter, Kecap Indofood, Sambal Indofood, Promina, SUN, Bumbu Kaldu Indofood, Bumbu Instan Indofood, Bumbu Racik Indofood. Aneka produk tepung terigu Bogasari, yaitu: Cakra Kembar Emas, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Lencana Merah, Kunci Biru, La Fonte. Aneka produ minyak goreng dan lemak, yaitu: Bimoli, Simas Palmia, Happy Salad Oil, Amanda, Delima, Palmia.

g. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1997 dan memulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.

Grup Mayora memproduksi beberapa lini produk, yakni: Biskuit: Better, Roma & Slai Olai, marie susu, Permen: Kopiko, Kis, Plonk & Tamarin, Wafer: Astor, Beng-Beng, Beng-Beng Max & Superstar, Coklat: Choki-Choki & Danisa, Sereal: Energen, Kopi: Kopi Ayam Merak, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee & Tora Bika,

Bubur : Super Bubur, Mi instan: Mi Gelas, Minuman : Kopiko
78°C, Vitazone, Cukrik, & Teh Pucuk Harum.

h. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen yang berdomisili do Ratu Plaza Bulding Lantai 24, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 9, Jakarta 10270 dan pabrik berlokasi di Daan Mogot KM. 19, Tangerang perseroan adalah bagian dari Heineken dimana perusahaan utama adalah Heineken Internasional B.V.

i. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

Didieikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih pada tanggal 16 April 1974, perusahaan ini bergerak dibidang pengolahan sumber daya alam dan manajemen industri yang memproduksi Kopi, Karet, Coklat dan Vanila.

j. PT. Siantar Top Tbk.

Didirikan pada tanggal 12 Mei 1987, bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu : mie (Snack Noodle), Kerupuk dan Kembang Gula terdaftar pada BEI pada tanggal 16 Desember 1996 dengan kode STTP.

k. PT. Ultrajaya Milk, Tbk (ULTJ)

Berawal dari sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, ULTJ telah berkembang dengan pesat hingga mampu meraih posisi saat ini

sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu yang kecil pada tahun 1958. ULTJ merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan susu, makanan dan minuman dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merk-merk terkenal seperti Ultra Milk, Buavita untuk jus dan Teh Kotak untuk minuman.

B. Statistik Deskriptif

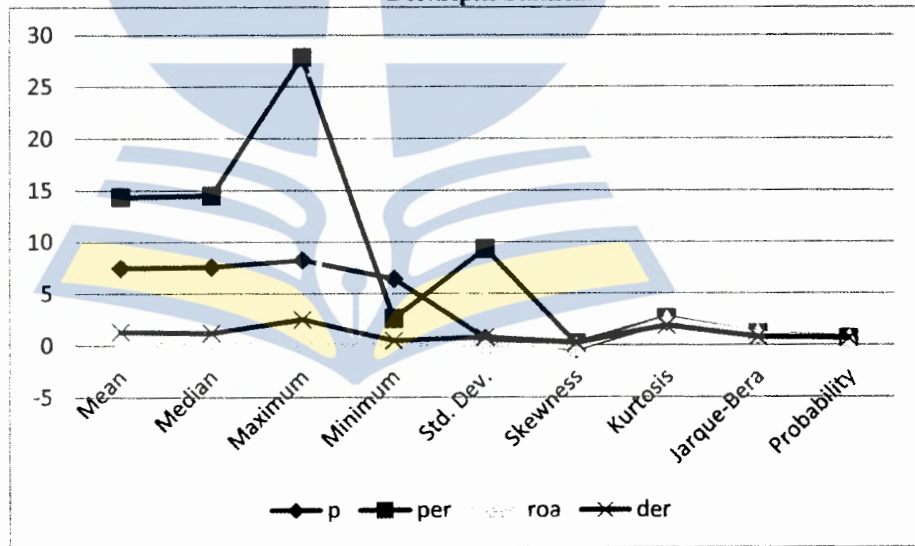
Tahap Awal dari Pengolahan data ini adalah melakukan pengujian data deskriptif, yaitu bertujuan untuk melihat gambaran umum dari penyebaran data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana deskriptif statistik dapat dilihat beberapa rata-rata, nilai minimum, minimum dan standar deviasi yang merupakan simpang baku yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Sebelum membahas hasil regresi akan disajikan terlebih dahulu statistik deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sample yang digunakan dalam penelitian terutama yang menyangkut jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik
Perusahaan Makanan dan minuman
Tahun 2008-2013

	P?	PER?	ROA?	DER?
Mean	7.483305	14.35597	0.097069	1.31625
Median	7.566667	14.4975	0.111167	1.203333
Maximum	8.246083	27.85	0.177917	2.495
Minimum	6.431583	2.5925	-0.0355	0.465833
Std. Dev.	0.682366	9.346127	0.078823	0.792269
Skewness	-0.37501	0.179298	-0.19368	0.257858
Kurtosis	2.20746	2.616667	2.502472	1.889945
Jarque-Bera	1.073324	1.101609	1.120835	0.778693
Probability	0.694032	0.627085	0.599413	0.701986
Observations	72	72	72	72
Cross sections	12	12	12	12

Sumber : data diolah

Gambar 4.1
Deskriptif Statistik



Dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 hasil pengolahan data untuk analisis deskriptif maka diketahui nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel nilai saham diketahui dengan nilai terendah sebesar 6.431583 atau Rp. 6.431 dan nilai saham tertinggi adalah 8.246083 atau

Rp.8.246 dan nilai rata-rata adalah 7.483305 atau Rp.7.483 dengan standar deviasi sebesar 0.682366 atau Rp.6.823. Jadi terlihat bahwa nilai rata-rata saham lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data harga saham baik selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel harga saham adalah sebesar 0.682366 dari 72 Observasi.

Untuk variabel Price Earning Ratio (*PER*) mempunyai nilai terendah sebesar 2.5925 berarti harga saham terendah adalah sebesar 2.5 kali dari laba bersih perlembar sahamnya, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 27.85 berarti harga saham terendah adalah sebesar 27.8 kali dari laba perlembar saham dan nilai rata-rata 14.35 kali dengan standar deviasi sebesar 9.34. jadi, terlihat nilai rata-rata *Price earning ratio* lebih besar jika dibandingkan standar deviasi, maka data *PER* valid atau baik yang menunjukkan bahwa sebaran *PER* cukup homogen.

Untuk variabel Return On Asset (*ROA*) diketahui nilai terendahnya adalah sebesar -0.0355 dan nilai tertinggi adalah 0.177917 dengan nilai rata-rata sebesar 0.097069 dengan standar deviasi sebesar 0.078823. jadi, terlihat bahwa nilai rata-rata dari variabel *Return on Asset* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini mengindikasikan bahwa dari 72 observasi pada 12 perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata – rata nilai laba bersih adalah sebesar 9.7% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.078823 dari 72 observasi pada 12 perusahaan yang terjadi,

dan termasuk dalam penyebaran yang homogen sehingga data ROA tersebut sudah valid.

Untuk variabel *Debt To equity ratio (DER)* diketahui nilai terendahnya adalah sebesar 0.465833 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 2.495 dan nilai rata-rata 1.316250 dengan standar deviasi sebesar 0.792269. Jadi, terlihat bahwa nilai rata-rata dari variabel *DER* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity ratio* tersebut adalah valid.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidak gangguan (μ) antara lain Jarque-Bera (J-B) test dan metode grafik. Penelitian ini akan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) test yang dilakukan dengan menghitung skewness dan kurtosis, apabila J-B hitung < nilai X^2 (Chi Square) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dideteksi melalui nilai probabilitas *Jarque-Bera* syaratnya data dikatakan normal apabila nilai probabilitas *jarque-bera* > 0.05 (alpha). Berikut disajikan tabel 4.2 pengujian normalitas.

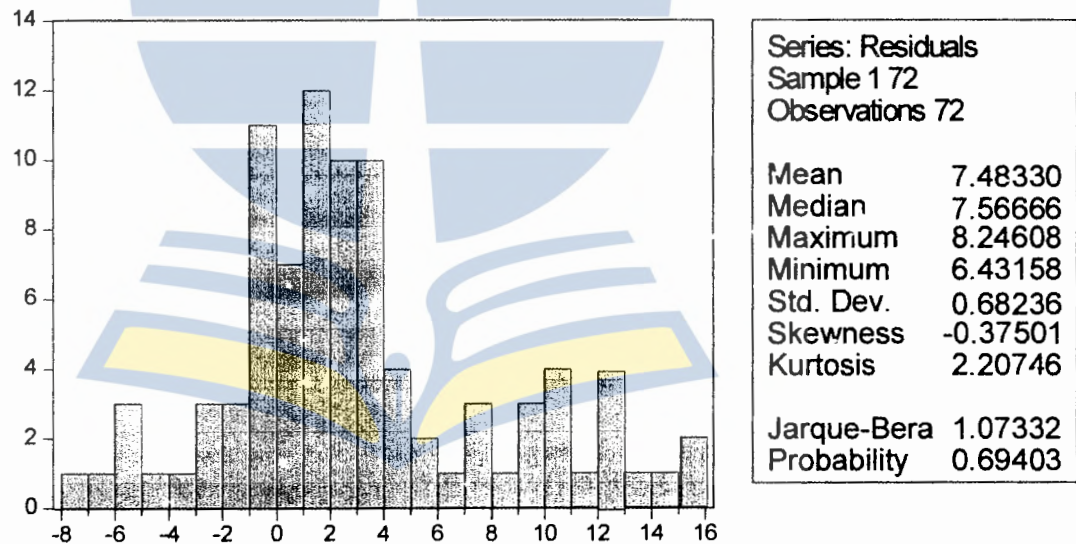
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2008-2013

	Price	PER	ROA	DER
Jarque-Bera	1.073324	1.101609	1.120835	0.778693
Probability	0.694032	0.627085	0.599413	0.701986
Observations	72	72	72	72

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian terdapat semua variabel normal yaitu Harga, PER, ROA, dan DER karna memiliki nilai probabilitas *jarque-bera* > 0,05. Seperti terlihat pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tinggi diantara variabel bebas. Bila terjadi hubungan linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas

dari suatu model regresi maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas dalam model tersebut. Masalah multikolinieritas mengakibatkan adanya kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2008-2013

	DER	P	PER	ROA
DER	1.000000	0.094852	-0.125534	0.221419
P	0.094852	1.000000	0.247911	0.688225
PER	-0.125534	0.247911	1.000000	0.219877
ROA	0.221419	0.688225	0.219877	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian diatas tidak terjadi masalah multikolinieritas, karna antar variabel bebas tidak terjadi korelasi yang nilainya kecil dari 0,9.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji *White* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika X^2 hitung (nilai $obs * R^2$) > nilai X^2 pada alpha 5%, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2008-2013

White Heteroskedasticity Test: (Cross Terms)

F-statistic	5.15015	Probability	0.072033
Obs*R-squared	3.81734	Probability	0.087318

Pengujian untuk *Heteroskedastisitas* dengan uji *White Heteroskedastisitas Cross Term* itu menghasilkan nilai $obs * R^2$ hitung atau χ^2 hitung adalah 3.81734 dengan probabilitas 0.087318 diatas 5 % jika dibandingkan

nilai pengujian *heteroskedastisitas white* dengan alpha ($\alpha = 5\%$), maka nilai tersebut lebih besar dari pada alpha yang merupakan kesalahan menolak data, oleh karena itu tidak terjadi masalah gangguan data untuk *heteroskedastisitas* pada model penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Kriteria pengujian adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada autokorelasi.

Berikut ini hasil dari uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.8 berikut dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2008-2013

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	18.04604	Prob. F(2,67)	0.1358
Obs*R-squared	13.28837	Prob. Chi-Square(2)	0.1709

Hasil uji LM test di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai X^2 hitung (Obs*R-squared) = 13.28837 dengan probability 0,1709 $> 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima H_0 ditolak. Artinya dalam model yang diestimasi tersebut tidak mengandung korelasi serial (autokorelasi) antar faktor pengganggu (error term)..

D. Pengujian Hipotesis Model Regresi Panel

Penggunaan analisis regresi linier pannel ini karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk panel yaitu terdiri dari data time

series dan cross section. Dalam pengujian regresi panel, terdapat tiga model analisis regresi yaitu Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Ketiga model ini perlu dianalisis untuk mengetahui model yang paling tepat dalam memprediksikan harga saham perusahaan.

Pengujian model yang paling tepat dilakukan dengan Redundant Fixed Effects (Chow Test) dan Uji Hausman. Uji Redundant Fixed Effect menguji model regresi panel antara model Common dengan model Fixed Effect, sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih model antara Fixed Effect dengan model Random. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji Hausman Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2008-2013

Variabel	Common		Fixed Effect		Random Effect	
	T	Sig	t	Sig	t	Sig
PER	0.019740	0.3061	0.028829	0.0015	0.028829	0.1438
ROA	8.608738	0.0000	1.331843	0.0530	1.331843	0.0000
DER	-0.084561	0.6344	-0.093472	0.2195	-0.093472	0.6292
Chow Test	41.819665					
Sig	0.0000					
Hausman Test	30.765330					
Sig	0.0000					

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji Redundant (Hausman Test) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan model Common. Sedangkan hasil uji Hausman menunjukkan nilai sig sebesar $0,0009 < 0,05$, artinya model Fixed Effect lebih

baik dibandingkan dengan model Random Effect. Dengan demikian untuk persamaan regresi panel, model yang paling layak adalah model Fixed Effect.

Estimasi ini merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar variabel namun intersep waktunya sama. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return on Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Dalam model ini data yang digunakan dalam penelitian memiliki skala yang berbeda, dimana harga saham yang diukur dengan nilai rupiah memiliki rentang nilai yang sangat besar, dibandingkan variabel lain yaitu dalam bentuk rasio. Agar datanya lebih homogen dan memiliki sebaran yang normal, maka data harga saham terlebih dahulu dilakukan transformasi data melalui logaritma natural (LN). Hasil estimasi regresi model Fixed Effect dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Estimasi regresi model Fixed effect

Total pool (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.063183	0.188543	37.46187	0.0000
PER?	0.028829	0.008649	3.333184	0.0015
ROA?	1.331843	0.673891	1.976346	0.0530
DER?	-0.093472	0.075286	-1.241561	0.2195
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	-0.521358			
_AISA--C	-0.851966			
_CEKA--C	-0.149813			
_DAVO--C	-2.226227			
_DLTA--C	3.816306			
_INDF--C	0.896119			
_MYOR--C	1.514074			
_MLBI--C	4.673574			
_PSDN--C	-2.510538			
_SKLT--C	-2.475255			
_STTP--C	-1.441242			
_ULTJ--C	-0.723674			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.943243	Mean dependent var	7.483306	
Adjusted R-squared	0.929302	S.D. dependent var	2.563667	
S.E. of regression	0.681655	Akaike info criterion	2.254465	
Sum squared resid	26.48524	Schwarz criterion	2.728771	
Log likelihood	-66.16074	Hannan-Quinn criter.	2.443288	
F-statistic	67.66250	Durbin-Watson stat	0.988358	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan *out put eviews 6*, pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y}_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

atau

$$\text{Ln } Y = 7.063183 + 0.028829\text{PER} + 1.331843\text{ROA} - 0.093472\text{DER}$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 7.063183 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri PER, ROA, dan DER yang mempengaruhi harga saham, maka besarnya harga saham akan sebesar 7.063183 (Ln) atau sebesar Anti Ln (7.063183) yaitu Rp.635,79.

Nilai koefisien regresi dari variabel *Price Earning Ratio (PER)* adalah sebesar 0.028829 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham, jadi dengan adanya peningkatan dari variabel *Price Earning Ratio (PER)* dalam satu satuannya akan dapat meningkatkan harga saham (Y) dalam setiap satuannya (hubungan searah). Dengan asumsi variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Asset Ratio (ROA)* adalah sebesar 1.331843 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham dengan adanya peningkatan dari variabel *Return On Asset Ratio (ROA)* dalam satu satuannya akan dapat meningkatkan harga saham (Y) dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah sebesar -0.093472 yang berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan dari variabel *Debt*

To Equity Ratio (DER) dalam satu satuannya akan dapat menurunkan harga saham (Y) dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

Persamaan regresi di atas selanjutnya akan diuji dengan uji statistik yaitu untuk mengetahui pengaruh serempak dengan menggunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh parsial dengan menggunakan uji t.

1. Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan uji F dengan derajat signifikan alpha (α). Pengujian F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Untuk menginterpretasikan data di atas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *ROA (Return on Asset)*, *EPS (Earning Per Share)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *ROA (Return on Asset)*, *EPS (Earning Per Share)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi.

Dari tabel 4.8 diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 67.66250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang

digunakan ($\alpha = 0,05$) maka diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari signifikan yang digunakan ($0,00 < 0,05$). Hal ini memberikan arti bahwa variabel independen *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset Ratio (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Untuk mendapatkan bukti empiris dan atau tidaknya pengaruh nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian t statistik.

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset Ratio (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dalam pengujian ini dilakukan dengan pengujian satu sisi. Hal ini disebabkan karena seluruh variabel independen diduga berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam pengujian satu sisi (one tailed) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel 1 sisi pada alfa = 5% dengan $df=72$ adalah sebesar 1,67. Apabila nilai t hitung $> 1,67$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila nilai t hitung $< 1,67$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Hasil perhitungan pada variabel *Price Earning Ratio (PER)* diperoleh nilai t hitung sebesar 3.333184 dan t tabel sebesar 1,67. Dengan demikian t

hitung $>$ t tabel ($3.333184 > 1,67$) artinya *Price Earning Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini **hipotesis diterima (H_1)**.

Hasil perhitungan pada variabel *Return on Asset Ratio* (*ROA*) diperoleh t hitung sebesar 1.976346 dan t tabel sebesar 1,67. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($1.976346 > 1,67$) artinya *Return on Asset Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian **hipotesis diterima (H_2)**.

Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (*DER*) diperoleh nilai t hitung sebesar -1.241561 dan t tabel sebesar 1,67. Dengan demikian t hitung $<$ t tabel ($-1.241561 < 1,69$) artinya *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian **hipotesis ditolak (H_0)**.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien korelasi (R) menggambarkan tingkat hubungan antara variabel independen yang terdiri dari PER, ROA dan DER terhadap variabel tingkat harga saham, sementara nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama sama dalam mempengaruhi variabel dependen atau yang menggambarkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai *R Square* berarti semakin besar kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, berikut hasil pengujian pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji R dan R-Square

Uraian	Nilai
R^2 (R Square)	0.943243

Sumber: Data sekunder hasil pengolahan data, 2014

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, terlihat besarnya R Square (R^2) adalah 0.943243 atau sebesar 94,32%, artinya besarnya proporsi variasi variabel *PER*, *ROA* dan *DER* dapat menjelaskan harga saham secara baik, namun masih terdapat faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini sisanya sebesar 5.68%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian pertama diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Koefisien regresi dari variabel *Price Earning Ratio (PER)* yang bertanda positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah dari variabel *Price Earning Ratio (PER)* dengan variabel harga saham, dimana dengan adanya peningkatan dari nilai *Price Earning Ratio (PER)* akan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jadi setiap kenaikan rasio *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan

semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) yang mana PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, H1 diterima. Hal ini berarti bahwa berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi.

2. Pengaruh *Return on Asset Ratio (ROA)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *Return on Asset Ratio (ROA)* berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi dari variabel *Return on Asset Ratio (ROA)* yang bertanda positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah dari variabel *Return on Asset Ratio (ROA)* dengan variabel harga saham, dimana dengan adanya peningkatan dari nilai *Return on Asset Ratio (ROA)* akan dapat menurunkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella, bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non-operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham dimungkinkan karena bursa efek Indonesia yang bisa dikategorikan sedang berkembang (emerging market) masih sarat dengan intervensi dari pemerintah, sehingga banyak aturan-aturan main pasar efek yang tidak dapat berjalan dengan seharusnya.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* yang bertanda negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah dari variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan variabel harga saham, dimana dengan adanya peningkatan dari nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* akan dapat menurunkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan ini mengimplikasikan bahwa dengan meningkatnya DER, daya tarik saham perusahaan akan menurun di

mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independent (*PER, ROA, dan DER*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *PER, ROA* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil probability dari ketiga variabel lebih kecil dari alpa Sedangkan variabel *DER* ternyata tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari α (alpa)
3. Hasil pengujian Koefisien Determinasi (*R-squared*) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan pola perubahan variabel dependen sangat besar yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0.943243$ dengan demikian variabel diatas tidak dapat digunakan untuk mengekspektasi variasi harga saham. Sedangkan sisanya 0,06% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang diajukan hanya dua hipotesis yang diterima sedangkan satu hipotesis lainnya ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dalam mengamati pola perkembangan harga saham pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada dua variabel yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Variabel tersebut adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset Ratio (ROA)*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian, yaitu periode yang cukup pendek hanya enam tahun sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.
2. Dibatasi dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan oleh tiga buah rasio keuangan yaitu *Price Earning Ratio*, *Return on Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Terdapat kemungkinan rasio-rasio keuangan lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

D. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel

penelitian, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohd Rasyid. 2004. Pengaruh *Return Or Invesmen (ROI)*, *Debt To Equity (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 5, No. 2, Januari : 123 – 132
- Berry, MA, E Burmeister, dan MB, McElroy, (1998), *Sorting Out Risks Using known APT Factors*, *Financial Analysts Journal*, March-April: 29-41
- Bintarto, R. 1989. Buku *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- Djayani, Nurdin, 1999, *Analisis Faktor Makro dan Mikro yang Mempengaruhi Resiko Investasi pada Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Usahawan* No. 03 Th. XXVIII Maret 1999
- Gabungan Pengusaha makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), Januari-Mei 2011, *Laporan bulanan* dari <http://detik.com>.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Greene, William H. 2010. *Econometric Analysis*, Fifth Edition. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice Hall
- Gujarati, D. N. 2006. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. McGraw-Hill
- Hady, Hamdy, 2004, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Buku 1 Edisi Revisi, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Hamzah, Ardi, 2005, *Analisis Ekonomi Makro Industri dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Beta Saham Syariah*, SNA VIII Solo September 2005
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Haruman, Tendi, 2005, *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sitematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Usahawan* No. 11 Tahun XXXIV Nopemeber 2005
- Haryanto dan Toto Sugiharto. S, (2003), *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* No. 3, Jilid 8, Tahun 2003

- Husnan, Suad dan Pujiastuti, 2002, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hsiao, Cheng, 1995, "Analysis of Panel Data", *Econometrics Society Monographs* No. 11, USA: Cambridge University Press.
- Itan, Iskandar, 2002, *pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada kelompok LQ45 di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen UNRI* Volume 1, No 1 Maret 2005
- Jauhari Rusman Budi dan Basuki Wibowo, 2004, *Analisis Fundamental Terhadap Return Saham pada Periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 No. 2, Juli 2004
- Lukman, Syamsudin, 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan, : Konsef dan Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Penerbit Raja Garafindo Persada, Jakarta
- M. Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- William Eachern, 2000, *Ekonomi Makro : Pendekatan Komtemporer*, Alih Bahasa : Sigit Triandaru, penerbit Silemba Empat, Jakarta
- Mohd. Rasyid Ali, 2004, *Pengaruh ROI, TATO, DER, Terhadap harga Saham BUMN di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Jambi
- Muradoglu, G, Taskin F, dan Bigan, (2001), *Causality Between Stock Returns and Macroeconomic Variables in Emerging Markets, Russian and East European and Trade*, Vol. 36, No.6, hlm. 33-53.
- Munawir, 1999 *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Nany Nuraini. (2000). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham di Bursa Efek Jakarta*. Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- Noer, Alinursal, 2007, *Analisis TATO, DAR dan ROE dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Jambi
- Nuliana, Novin, 2002, *Pengaruh Deviden Per Saham dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Terhadap Harga Saham PT. Telkom, Tbk*

- Nuridin, Noverman, (2008), *Analisis Pengaruh ROE, FL, EPS, PBV Terhadap Harga Saham Industri Plastics dan Glass Products di BEJ*. Tesis Program Pascasarjana UBH
- Sandi, I Made.1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Sartono, R. Agus, 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta
- Sasongko Noer dan Nila Wulandari, 2006 *Jurnal Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham*
- Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit FE – UI Jakarta
- Silvia, Rika. 2002. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik Manufaktur Indonesia dan Malaysia. *Skripsi Jurusan Akuntansi FE UBH Padang*
- Subiyantoro, Edi, 2003, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2 September 2003 : 171-180.
- Soebroto, Thomas. 1979. *Pengantar Teknik Berusaha*. Semarang: EFFAR Co. Ltd
- Sugiyono, 2004, *Statistik Non Parametris*, Cetakan Keempat, Penerbit CV. Alfabeta Bandung
- Suhaili, Rizal, 2007, Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002 – 2006, *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Jambi*
- Sulistiono Sugeng dan Syahib Natarsyah 2004, Pengaruh Variabel-variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di Bursa Efek Jakarta,
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROA dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 70–92.
- Sunarto, 2001, Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Retur Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Maret 2001

Supranto, J, 2000, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Penerbit Erlanga Jakarta

Suroso, Bambang, 2006, Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham di Industri Makanan dan Minuman di BEJ, *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Jambi*.

Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta

Tjaraka Heru dan Erina Sudaryati, 2005, Pengaruh Variabel-variabel Fundamental Terhadap harga Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta

Topo, Oemar, 2004, *Tesis Judul Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Di BEJ Periode Tahun 2000 - 2002*

Ulupui, 2006, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana

Utami Mudji dan Mudjilah Rahayu, 2003, Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 5. No. 2 September 2003 : 123 – 131

www.idx.co.id

www.icdm.com

www.sahamok.com/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/



LAMPIRAN



Dependent Variable: P?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/01/14 Time: 14:51
 Sample: 2008 2013
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 12
 Total pool (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.063183	0.188543	37.46187	0.0000
PER?	0.028829	0.008649	3.333184	0.0015
ROA?	1.331843	0.673891	1.976346	0.0530
DER?	-0.093472	0.075286	-1.241561	0.2195
Fixed Effects (Cross)				
_ADES-C	-0.521358			
_AISA-C	-0.851966			
_CEKA-C	-0.149813			
_DAVO-C	-2.226227			
_DLTA-C	3.816306			
_INDF-C	0.896119			
_MYOR-C	1.514074			
_MLBI-C	4.673574			
_PSDN-C	-2.510538			
_SKLT-C	-2.475255			
_STTP-C	-1.441242			
_ULTJ-C	-0.723674			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.943243	Mean dependent var	7.483306
Adjusted R-squared	0.929302	S.D. dependent var	2.563667
S.E. of regression	0.681655	Akaike info criterion	2.254465
Sum squared resid	26.48524	Schwarz criterion	2.728771
Log likelihood	-66.16074	Hannan-Quinn criter.	2.443288
F-statistic	67.66250	Durbin-Watson stat	0.988358
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1.2

Tabulasi Data

Kode	TAHUN	PRICE	PER (x)	ROA (%)	DER (X)	log
ADES	2008	250	-0,08	-0,166	2,56	5,521
ADES	2009	640	23,13	0,092	1,61	6,461
ADES	2010	1620	30,19	0,098	2,25	7,390
ADES	2011	1120	23,03	0,082	1,51	7,021
ADES	2012	2275	13,17	0,214	0,86	7,730
ADES	2013	2850	19,04	0,117	0,65	7,955
AISA	2008	425	25	0,052	1,6	6,052
AISA	2009	360	15,93	0,039	2,14	5,886
AISA	2010	860	17,19	0,049	2,34	6,757
AISA	2011	700	9,66	0,042	0,96	6,551
AISA	2012	1230	12,46	0,066	0,93	7,115
AISA	2013	1330	14,58	0,053	1,1	7,193
CEKA	2008	750	7,47	0,040	1,45	6,620
CEKA	2009	1490	8,96	0,123	0,89	7,307
CEKA	2010	1100	11,07	0,047	1,75	7,003
CEKA	2011	1000	2,93	0,158	1,03	6,908
CEKA	2012	1440	5,76	0,066	1,25	7,272
CEKA	2013	1950	7,04	0,043	0,86	7,576
DAVO	2008	73	-1,41	-0,126	4,45	4,290
DAVO	2009	69	-2,74	-0,330	5,28	4,234
DAVO	2010	81	-34,66	-0,015	1,96	4,394
DAVO	2011	50	-3,81	-0,055	2,19	3,912
DAVO	2012	55	-0,23	-1,074	-2,18	4,007
DAVO	2013	50	1,67	0,110	0,08	3,912
DLTA	2008	20000	3,82	0,169	0,34	9,903
DLTA	2009	64000	7,85	0,234	0,27	11,067
DLTA	2010	120000	13,77	0,272	0,2	11,695
DLTA	2011	111500	5,88	0,294	0,23	11,622
DLTA	2012	255000	19,13	0,300	0,26	12,449
DLTA	2013	290000	24,25	0,254	0,25	12,578
INDF	2008	1130	7,89	0,066	3,11	7,030
INDF	2009	3625	15,02	0,101	2,45	8,196
INDF	2010	4975	14,5	0,115	1,34	8,512
INDF	2011	4875	8,05	0,119	0,7	8,492
INDF	2012	6200	10,54	0,088	0,71	8,732
INDF	2013	7300	22,61	0,044	1,04	8,896

MYOR	2008	1140	4,45	0,094	1,32	7,039
MYOR	2009	4500	9,27	0,155	1,03	8,412
MYOR	2010	12700	17,02	0,150	1,18	9,449
MYOR	2011	14250	22,58	0,095	1,72	9,565
MYOR	2012	21100	22,26	0,090	1,71	9,957
MYOR	2013	25100	27,82	0,087	1,44	10,131
MLBI	2008	59000	4,69	0,334	1,73	10,985
MLBI	2009	177000	10,95	0,476	8,44	12,084
MLBI	2010	274950	13,08	0,523	1,41	12,524
MLBI	2011	359000	14,91	0,557	1,3	12,791
MLBI	2012	740000	20,95	0,527	2,49	13,514
MLBI	2013	900000	41,82	0,450	2,8	13,710
PSDN	2008	110	15,24	0,147	1,63	4,700
PSDN	2009	110	4,88	0,166	1,44	4,700
PSDN	2010	85	8,92	0,095	1,6	4,443
PSDN	2011	310	18,71	0,057	1,04	5,737
PSDN	2012	270	11,52	0,038	0,67	5,598
PSDN	2013	230	53,93	0,020	0,68	5,438
SKLT	2008	90	14,56	0,037	1,00	4,500
SKLT	2009	150	8,09	0,063	0,73	5,011
SKLT	2010	140	20,01	0,031	0,69	4,942
SKLT	2011	140	16,18	0,028	0,74	4,942
SKLT	2012	180	15,61	0,032	0,93	5,193
SKLT	2013	180	10,11	0,032	1,06	5,193
STTP	2008	145	40,8	0,006	0,72	4,977
STTP	2009	250	13,32	0,073	0,36	5,521
STTP	2010	405	11,83	0,069	0,45	6,004
STTP	2011	690	21,18	0,046	0,91	6,537
STTP	2012	1150	18,43	0,060	1,16	7,048
STTP	2013	1310	17,53	0,063	1,08	7,178
ULTJ	2008	800	7,61	0,154	0,53	6,685
ULTJ	2009	580	27,39	0,057	0,45	6,363
ULTJ	2010	1210	32,63	0,101	0,54	7,098
ULTJ	2011	1080	30,79	0,047	0,55	6,985
ULTJ	2012	1330	10,87	0,146	0,44	7,193
ULTJ	2013	4500	35,03	0,102	0,38	8,412

Hasil Deskriptif

	p	per	roa	der
Mean	7,483305	14,35597	0,097069	1,31625
Median	7,566667	14,4975	0,111167	1,203333
Maximum	8,246083	27,85	0,177917	2,495
Minimum	6,431583	2,5925	-0,0355	0,465833
Std. Dev.	0,682366	9,346127	0,078823	0,792269
Skewness	-0,37501	0,179298	-0,19368	0,257858
Kurtosis	2,20746	2,616667	2,502472	1,889945
Jarque-Bera	1,073324	1,101609	1,120835	0,778693
Probability	0,694032	0,627085	0,599413	0,701986



uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.819665	(11,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.761668	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: P?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/18/14 Time: 15:37

Sample: 2008 2013

Included observations: 6

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.475704	0.430995	15.02501	0.0000
PER?	0.019740	0.019144	1.031163	0.3061
ROA?	8.608738	1.173257	7.337470	0.0000
DER?	-0.084661	0.177208	-0.477752	0.6344
R-squared	0.485184	Mean dependent var		7.483306
Adjusted R-squared	0.462472	S.D. dependent var		2.563667
S.E. of regression	1.879586	Akaike info criterion		4.153933
Sum squared resid	240.2333	Schwarz criterion		4.280414
Log likelihood	-145.5416	Hannan-Quinn criter.		4.204285
F-statistic	21.36205	Durbin-Watson stat		0.989276
Prob(F-statistic)	0.000000			

hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.765330	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PER?	0.028829	0.031345	0.000003	0.1438
ROA?	1.331843	2.268216	0.039217	0.0000
DER?	-0.093472	-0.098753	0.000120	0.6292

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: P?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/18/14 Time: 15:40

Sample: 2008 2013

Included observations: 6

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 72

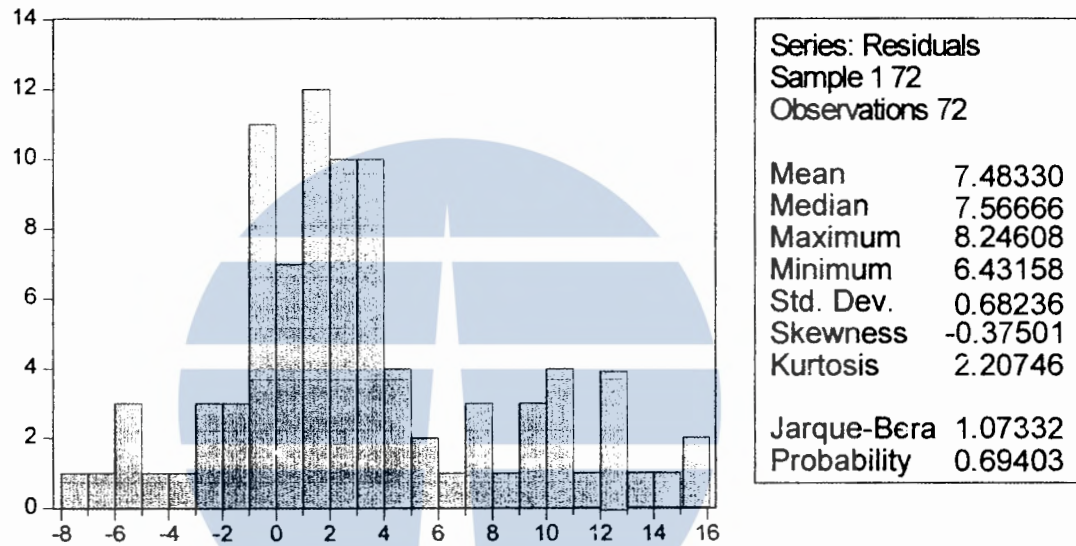
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.063183	0.188543	37.46187	0.0000
PER?	0.028829	0.008649	3.333184	0.0015
ROA?	1.331843	0.673891	1.976346	0.0530
DER?	-0.093472	0.075286	-1.241561	0.2195

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.943243	Mean dependent var	7.483306
Adjusted R-squared	0.929302	S.D. dependent var	2.563667
S.E. of regression	0.681655	Akaike info criterion	2.254465
Sum squared resid	26.48524	Schwarz criterion	2.728771
Log likelihood	-66.16074	Hannan-Quinn criter.	2.443288
F-statistic	67.66250	Durbin-Watson stat	0.988358
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Uji Auto korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	18.04604	Prob. F(2,67)	0.0000
Obs*R-squared	13.28837	Prob. Chi-Square(2)	0.0013

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/20/14 Time: 16:57

Sample: 1 72

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	-0.032021	0.024630	-1.300085	0.1980
ROA	0.081559	2.009134	0.040594	0.9677
DER	-0.297067	0.246537	-1.204957	0.2325
RESID(-1)	0.304775	0.112097	2.718844	0.0083
RESID(-2)	0.460196	0.112795	4.079925	0.0001
R-squared	0.184561	Mean dependent var		1.710545
Adjusted R-squared	0.135878	S.D. dependent var		3.413120
S.E. of regression	3.172774	Akaike info criterion		5.214005
Sum squared resid	674.4553	Schwarz criterion		5.372107
Log likelihood	-182.7042	Hannan-Quinn criter.		5.276946
Durbin-Watson stat	1.929248			

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	10.72936	Prob. F(3,68)	0.0000
Obs*R-squared	23.13191	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	53.35231	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.372130	Prob. F(3,68)	0.0780
Obs*R-squared	6.821149	Prob. Chi-Square(3)	0.0778
Scaled explained SS	5.571928	Prob. Chi-Square(3)	0.1344

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 11/20/14 Time: 16:58

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.111236	0.450731	4.684023	0.0000
PER	-0.040295	0.020020	-2.012718	0.0481
ROA	1.751154	1.226983	1.427203	0.1581
DER	-0.368409	0.185322	-1.987937	0.0508
R-squared	0.094738	Mean dependent var		1.217821
Adjusted R-squared	0.054800	S.D. dependent var		2.021836
S.E. of regression	1.965657	Akaike info criterion		4.243483
Sum squared resid	262.7389	Schwarz criterion		4.369964
Log likelihood	-148.7654	Hannan-Quinn criter.		4.293836
F-statistic	2.372130	Durbin-Watson stat		1.494114
Prob(F-statistic)	0.077959			



Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	56.88316	Prob. F(6,65)	0.0000
Obs*R-squared	60.48139	Prob. Chi-Square(6)	0.0000
Scaled explained SS	139.4965	Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/20/14 Time: 16:58

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.74854	2.357962	4.558404	0.0000
PER^2	0.019691	0.003776	5.214861	0.0000
PER*ROA	-3.048937	0.757484	-4.025084	0.0002
PER*DER	-0.479594	0.106173	-4.517119	0.0000
ROA^2	170.7471	15.08061	11.32230	0.0000
ROA*DER	14.61583	4.467473	3.271610	0.0017
DER^2	-0.129962	0.219320	-0.592567	0.5555
R-squared	0.840019	Mean dependent var		14.41356
Adjusted R-squared	0.825252	S.D. dependent var		32.52951
S.E. of regression	13.59827	Akaike info criterion		8.149928
Sum of squared resid	12019.35	Schwarz criterion		8.371271
Log likelihood	-286.3974	Hannan-Quinn criter.		8.238046
F-statistic	56.88316	Durbin-Watson stat		0.968322
Prob(F-statistic)	0.000000			